

P5 POSTER PRESENTATION: PENINGKATAN KETERAMPILAN PRESENTASI BAHASA INGGRIS UNTUK DAYA SAING SISWA SMP DAN SMA DI BELITANG OKU TIMUR

Florentinus Heru Ismadi¹

Fakultas Bisnis dan Akuntansi, Universitas Katolik Musi Charitas
email: heru_ismadi@ukmc.ac.id

Ega Leovani²

Fakultas Bisnis dan Akuntansi, Universitas Katolik Musi Charitas
email: ega@ukmc.ac.id

Catharina Clara³

Fakultas Bisnis dan Akuntansi, Universitas Katolik Musi Charitas
email: clara@ukmc.ac.id

Anselmus Inharjanto⁴

Fakultas Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Katolik Musi Charitas
email: anselmus@ukmc.ac.id

Yohanes Heri Pranoto⁵

Fakultas Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Katolik Musi Charitas
email: heri_pranoto@ukmc.ac.id

ABSTRACT

In this global era, mastery of the English language by students is an essential skill that is emphasized. Presentation skills in English, which are used in both the educational and professional worlds, need to be developed among high school students. This is the aim of the P5 Poster Presentation program, which is implemented for junior high school and high school students in Belitang District, East OKU Regency, through an interactive and enjoyable learning method. The program, which covers the basics of presentation techniques, effective use of the English language, and building self-confidence, is conducted in the form of intensive training and a competition that encourages active participation from the students.

Keywords: P5, English Presentation, Public speaking

ABSTRAK

Dalam era global ini penguasaan bahasa Inggris oleh para pelajar merupakan keterampilan yang ditekankan pentingnya. Keterampilan presentasi dalam bahasa Inggris, yang digunakan dalam dunia pendidikan maupun dunia kerja, perlu mulai dikembangkan di antara para pelajar di tingkat sekolah menengah. Inilah yang menjadi tujuan dari program P5 Poster Presentation yang dilaksanakan bagi para siswa SMP dan SMA/K di Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur melalui metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Program yang memuat materi tentang teknik dasar presentasi, penggunaan bahasa Inggris yang efektif, dan pengembangan rasa percaya diri, dilakukan dalam bentuk pelatihan intensif dan lomba yang meminta partisipasi aktif dari para siswa.

Kata Kunci: P5, Presentasi Bahasa Inggris, Public speaking

1. PENDAHULUAN

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka yang dirancang untuk membangun kompetensi dan karakter siswa secara holistik (Santoso et al., 2023). P5 mencakup lima dimensi utama: pengembangan potensi diri, pemberdayaan individu, peningkatan kompetensi, pemahaman nilai-nilai keberagaman, dan penguatan peran sosial. Dengan pendekatan lintas disiplin, P5 bertujuan membentuk generasi yang adaptif terhadap perubahan global sekaligus memiliki akar nilai-nilai Pancasila yang kokoh (Ulandari & Rapita, 2023)

Keterampilan presentasi dalam bahasa Inggris menjadi salah satu elemen penting dalam penguatan profil pelajar Pancasila. Bahasa Inggris, sebagai *lingua franca* global, memainkan peran strategis dalam berbagai bidang seperti pendidikan, bisnis, dan teknologi (Jenkins, 2009). Kompetensi ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri siswa, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan komunikasi yang relevan untuk kebutuhan akademik maupun profesional (Quail et al., 2016). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa siswa yang mampu menyampaikan gagasan dalam bahasa Inggris secara efektif memiliki peluang lebih besar untuk bersaing di pasar kerja global (McNatt, 2019).

Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Sumatera Selatan, memiliki potensi besar dalam pengembangan sumber daya manusia, namun tantangan signifikan masih dihadapi dalam akses pendidikan

berkualitas, terutama dalam hal penguasaan bahasa Inggris. Beberapa sekolah di wilayah ini menghadapi keterbatasan sumber daya seperti kurangnya pelatihan guru, fasilitas pendukung, dan minimnya eksposur siswa terhadap praktik komunikasi bahasa Inggris secara aktif (Ahmad, 2016; Reddy & Gopi, 2013). Rendahnya kepercayaan diri siswa dalam berbicara di depan umum juga menjadi kendala utama yang menghambat kemampuan mereka untuk mengembangkan keterampilan presentasi yang efektif (Clara et al., 2018).

Program P5 *Poster Presentation* dirancang untuk menjawab tantangan ini dengan pendekatan inovatif. Program ini mengintegrasikan pembelajaran berbasis praktik dengan penggunaan media poster sebagai sarana pengembangan keterampilan presentasi bahasa Inggris secara interaktif. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mempraktikkan kemampuan komunikasi verbal dan nonverbal secara langsung, sehingga meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menyampaikan ide-ide di berbagai forum formal maupun informal (Desmaliza & Septiani, 2017). Selain itu, kompetisi dalam program ini dirancang untuk mendorong siswa berpikir kritis dan kreatif dalam menyusun materi presentasi, yang merupakan keterampilan penting dalam konteks global saat ini (Widiyani, 2021)

Urgensi kegiatan ini terletak pada kebutuhan mendesak untuk meningkatkan daya saing siswa di tingkat lokal maupun global. Dengan perkembangan teknologi dan ekonomi global yang cepat, siswa

dituntut untuk memiliki kemampuan komunikasi lintas budaya yang kuat (McNatt, 2019). Program seperti ini juga memiliki implikasi jangka panjang bagi peningkatan kualitas pendidikan lokal, karena dapat menjadi model untuk pengembangan keterampilan siswa di daerah lain yang memiliki karakteristik serupa (Ananda et al., 2017). Evaluasi sistematis dalam program ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pelaksanaannya, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan program yang lebih baik di masa depan (Alek et al., 2020; Tai & Chen, 2024)

Program ini diharapkan tidak hanya meningkatkan keterampilan presentasi bahasa Inggris siswa, tetapi juga memperkuat nilai-nilai Pancasila dalam diri siswa (Muktamar et al., 2024). Keberhasilan program ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam mewujudkan visi pendidikan Indonesia yang inklusif dan berorientasi global (Safitri et al., 2022; Suzetasari et al., 2023).

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan ini meliputi tiga tahap utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Setiap tahap dirancang untuk memastikan kegiatan berjalan efektif dan memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan presentasi bahasa Inggris peserta. Kegiatan ini dilakukan dalam tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

Tahap persiapan dimulai dengan

koordinasi intensif antara tim pengabdian dan berbagai pihak terkait, seperti kepala sekolah, OSIS, panitia UKMC Festival 2024, serta Kantor Admisi, Humas dan Kerjasama (KAHK) Unika Musi Charitas. Dalam koordinasi ini, disepakati tujuan, alur kegiatan, dan kebutuhan teknis pelaksanaan program. Pada tahap ini juga dilakukan analisis kebutuhan melalui observasi lapangan dan wawancara dengan guru serta siswa untuk mengidentifikasi permasalahan utama yang dihadapi. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa kurangnya sumber daya, rendahnya kepercayaan diri, dan minimnya pelatihan serta evaluasi menjadi hambatan utama yang memengaruhi kemampuan presentasi siswa.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, tim menyusun materi pelatihan meliputi teknik dasar presentasi, penggunaan bahasa Inggris secara efektif, dan strategi pengembangan rasa percaya diri. Materi ini disusun berdasarkan pendekatan interaktif dan praktik langsung yang terbukti meningkatkan efektivitas pembelajaran. Media pendukung seperti poster, modul cetak, dan video tutorial juga dikembangkan untuk memfasilitasi proses belajar. Selain itu, angket umpan balik disiapkan untuk mengukur keberhasilan program.

Tabel berikut menyajikan justifikasi permasalahan dan solusi yang dirancang.

Tabel 1. Justifikasi Permasalahan

N o	Permasala han	Justifikasi	Solusi
1	Kurang sumber daya	Banyak sekolah tidak memiliki fasilitas memadai untuk melatih keterampilan presentasi siswa.	Lomba P5 <i>Poster Presentation</i>
2	Kurang kepercayaan diri	Siswa sering merasa tidak percaya diri berbicara di depan umum, terutama dalam bahasa Inggris.	Pelatihan <i>Public Speaking</i>
3	Kurangnya pelatihan dan evaluasi	Tidak ada pelatihan sistematis dan evaluasi terstruktur untuk meningkatkan keterampilan siswa.	Pelatihan <i>English Presentation</i>

Sumber: hasil observasi (2024)

Pelaksanaan program dilakukan dalam dua komponen utama, yaitu pelatihan dan kompetisi poster presentasi. Pelatihan dilaksanakan dalam bentuk lokakarya yang terdiri dari tiga sesi utama. Sesi pertama adalah penyampaian teori terkait teknik

presentasi dan penggunaan bahasa Inggris secara efektif. Dalam sesi ini, peserta diajarkan struktur presentasi yang baik, strategi intonasi, dan pengendalian waktu. Selanjutnya, peserta juga diperkenalkan dengan kosakata, tata bahasa, dan ekspresi yang relevan untuk presentasi formal dalam bahasa Inggris.

Sesi kedua merupakan sesi praktik, di mana peserta diberi kesempatan untuk membuat dan menyajikan presentasi singkat menggunakan poster sebagai media. Latihan ini dirancang untuk membangun rasa percaya diri siswa dalam berbicara di depan *audiens*. Dalam praktik ini, peserta mendapatkan umpan balik langsung dari pemateri untuk memperbaiki aspek-aspek yang perlu ditingkatkan.

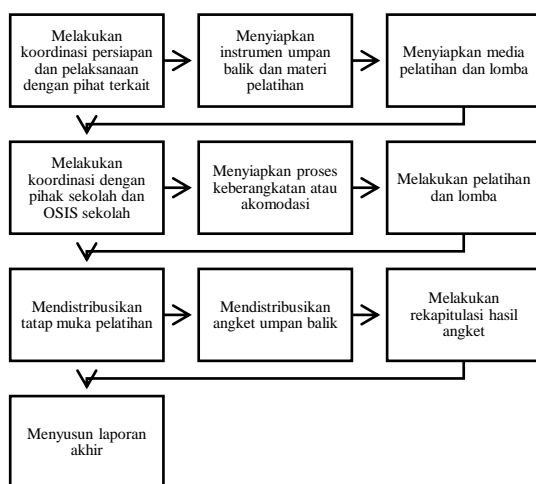
Sesi ketiga adalah evaluasi, di mana siswa mempresentasikan hasil latihan mereka di hadapan peserta lain. Evaluasi dilakukan dengan memberikan masukan terstruktur yang meliputi aspek kejelasan pesan, penggunaan bahasa Inggris, dan interaksi dengan *audiens*. Kompetisi poster presentasi dilaksanakan sebagai puncak kegiatan pelatihan, yang dirancang untuk mengasah keterampilan berpikir kritis dan kreativitas siswa.

Evaluasi program dilakukan melalui analisis angket umpan balik yang diisi oleh peserta dan guru pendamping. Angket ini mencakup pertanyaan mengenai relevansi materi, kejelasan penyampaian, manfaat kegiatan, serta aspek yang memerlukan perbaikan. Data dari angket dianalisis untuk menilai keberhasilan kegiatan dan menyusun rekomendasi untuk pelaksanaan program serupa di masa mendatang. Selain itu, pengamatan langsung selama kegiatan

pelatihan dan kompetisi juga digunakan sebagai dasar evaluasi kualitatif.

Pendekatan evaluasi ini memastikan bahwa program tidak hanya memberikan dampak langsung tetapi juga mampu menjadi model bagi kegiatan pengembangan keterampilan serupa di masa depan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan yang signifikan dalam keterampilan presentasi bahasa Inggris mereka, terutama dalam hal kepercayaan diri dan kemampuan menyampaikan pesan secara efektif.

Rencana kegiatan yang akan dilakukan oleh tim secara ringkas ditunjukkan pada diagram alur berikut:



Gambar 1. Diagram Alur Pelaksanaan Kegiatan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan P5 *Poster Presentation* berfokus pada peningkatan keterampilan presentasi bahasa Inggris peserta didik, dengan menekankan relevansi kompetensi ini terhadap

tantangan global. Program ini telah menjawab kebutuhan yang diidentifikasi sebelumnya terkait kurangnya fasilitas, pelatihan, dan kepercayaan diri siswa dalam berbicara di depan umum menggunakan bahasa Inggris. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode yang terstruktur dan berbasis partisipasi aktif, sehingga memberikan hasil yang signifikan dalam meningkatkan daya saing akademik dan profesional siswa. Kegiatan diawali dengan koordinasi antara tim pelaksana, pihak sekolah, dan OSIS pada 11 November 2024. Langkah ini memastikan kesiapan teknis serta sinergi antara pemangku kepentingan untuk mendukung keberhasilan kegiatan.



Gambar 2. Flyer Kegiatan

Pelatihan utama dilakukan pada 14–15 November 2024 di SMA Xaverius 5 Belitang, melibatkan 29 siswa dari berbagai sekolah di Kecamatan Belitang, OKU Timur. Pelaksanaan ini bertujuan memberikan pemahaman mendalam tentang teknik presentasi yang efektif dan relevan dalam konteks akademik maupun profesional.



Gambar 3 Penyampaian Materi



Gambar 4 Penyampaian Materi

Metode yang digunakan meliputi sesi penyampaian teori, praktik langsung, dan evaluasi berbasis umpan balik. Materi disampaikan dengan pendekatan interaktif yang melibatkan siswa dalam simulasi langsung presentasi menggunakan media poster. Pendekatan ini terbukti efektif karena memberikan siswa pengalaman nyata dalam mengatasi rasa gugup, meningkatkan kepercayaan diri, dan mempraktikkan keterampilan bahasa Inggris siswa secara aktif.

Tabel 2. Demografi Peserta Kegiatan

Kategori	Rincian
Jumlah Siswa	29 siswa
Asal Sekolah	SMA Xaverius 5 Belitang: 3 siswa, SMP Charitas 01 Belitang: 5 siswa, SMA Xaverius 1 Belitang: 6 siswa, SMA Negeri 1 Semendawai Suku III: 5 siswa, SMP PGRI Sumber Agung: 4 siswa, SMP Charitas 03 BMT: 6 siswa
Distribusi Kelas	Kelas 8: 7 siswa, Kelas 9: 3 siswa, Kelas 10: 5 siswa, Kelas 11: 6 siswa, Kelas 12: 6 siswa, Kelas 7: 2 siswa
Distribusi Jenis Kelamin	Laki-laki: 17 siswa, Perempuan: 12 siswa

Sumber: hasil pengolahan kuesioner (2024)

Peserta kegiatan terdiri atas siswa SMP dan SMA dari berbagai sekolah dengan latar belakang yang beragam, baik dari segi jenjang pendidikan maupun distribusi gender. Tabel demografi menunjukkan keterlibatan siswa dari kelas 7 hingga kelas 12, dengan komposisi yang hampir seimbang antara laki-laki (17 siswa) dan perempuan (12 siswa). Variasi ini mencerminkan inklusivitas kegiatan yang dirancang untuk menjangkau peserta dari berbagai kelompok usia dan tingkat pendidikan.



Gambar 5 Presentasi oleh siswa



Gambar 6 Penilaian Presentasi

Melalui metode pengajaran yang komprehensif dan interaktif, kegiatan ini memberikan kesempatan bagi peserta untuk memahami teknik dasar *public speaking* serta keterampilan berbahasa Inggris yang relevan untuk presentasi akademik dan profesional. Selain itu, penyelenggaraan lomba presentasi sebagai bagian dari kegiatan ini terbukti menjadi stimulus yang efektif dalam mendorong partisipasi aktif peserta, meningkatkan kepercayaan diri, serta mengaplikasikan keterampilan komunikasi yang telah di pelajari selama pelatihan. Penyelenggaraan lomba presentasi dalam format P5 tidak hanya menjadi sarana kompetisi, tetapi juga memberikan pengalaman praktis yang relevan dengan konteks nyata, memotivasi peserta untuk mengasah keterampilan

mereka dalam situasi yang lebih menantang. Aktivitas ini juga berfungsi sebagai platform untuk mendorong pengembangan *public speaking* dan komunikasi bahasa Inggris yang lebih terarah.

Untuk mengukur keberhasilan program secara objektif, dilakukan pengukuran kemampuan peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Pengukuran dilakukan dengan memberikan *pre-test* dan *post-test* kepada peserta untuk mengevaluasi perubahan dalam keterampilan presentasi bahasa Inggris mereka. Tes ini mencakup tiga aspek utama yaitu (1) penguasaan materi mencakup struktur presentasi, kejelasan pesan, dan relevansi konten; (2) keterampilan verbal dan non-verbal mencakup intonasi, pengucapan, dan penggunaan bahasa tubuh; (3) kepercayaan diri mencakup tingkat kenyamanan saat berbicara di depan *audiens*.

Skor rata-rata peserta dihitung menggunakan skala Likert 1–5, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Skor Rata-rata *Pre-test* dan *Post-test*

Aspek Penilaian	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	Peningkatan (%)
Penguasaan Materi	3.1	4.5	45.16
Keterampilan Verbal/Non-verbal	2.9	4.3	48.28
Kepercayaan Diri	2.8	4.6	64.29
Rata-rata Keseluruhan	2.93	4.47	52.56

Sumber: hasil pengolahan kuesioner (2024)

Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam semua aspek setelah pelatihan, terutama pada kepercayaan diri peserta yang meningkat sebesar 64.29%. Hal ini mencerminkan keberhasilan metode pelatihan yang interaktif dan berfokus pada pengalaman langsung. Kegiatan dimulai dengan koordinasi antara tim pelaksana, sekolah, dan OSIS untuk memastikan persiapan teknis dan administratif. Pelatihan utama dilakukan pada 14–15 November 2024 di SMA Xaverius 5 Belitang, melibatkan 29 siswa dari berbagai jenjang pendidikan dan latar belakang sekolah. Hasil pelatihan menunjukkan keberhasilan dalam menjawab tantangan yang diidentifikasi pada bagian latar belakang. Peningkatan keterampilan komunikasi peserta setelah pelatihan memberikan bukti konkret bahwa program ini memenuhi kebutuhan siswa dalam menghadapi tantangan global.

Pengukuran *pre-test* dan *post-test* memberikan data objektif yang mendukung efektivitas pelatihan. Metode yang digunakan meliputi sesi penyampaian materi teori tentang struktur presentasi, komunikasi verbal dan non-verbal, serta teknik mengatasi rasa gugup, praktik langsung dimana peserta mempraktikkan presentasi menggunakan poster dalam kelompok kecil, dengan bimbingan dosen dan mahasiswa pendamping, evaluasi dan umpan balik melalui masukan yang diberikan kepada peserta secara individu berdasarkan performa mereka untuk peningkatan lebih lanjut. Umpan balik dari peserta dikumpulkan menggunakan kuesioner pasca-kegiatan, yang mencakup

aspek kepuasan, relevansi materi, kejelasan penyampaian, dan manfaat kegiatan.

Tabel 4. Umpan Balik Kegiatan dari Peserta

Aspek Evaluasi	Skor Rata-rata (dari 5)
Perasaan Setelah Kegiatan	4.66
Relevansi Topik	4.66
Kejelasan Materi	4.76
Kemenarikan Kegiatan	4.69
Manfaat Kegiatan	4.90

Sumber: hasil pengolahan kuesioner (2024)

Skor tertinggi (4.90) pada aspek manfaat kegiatan menunjukkan bahwa program ini telah memberikan dampak langsung yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan siswa. Kejelasan materi dengan skor 4.76 menunjukkan efektivitas metode penyampaian, sementara skor 4.69 untuk kemenarikan kegiatan mengindikasikan bahwa pendekatan yang digunakan mampu menjaga motivasi dan antusiasme peserta. Selain itu, tingginya skor pada aspek pentingnya kegiatan serupa (4.69) mencerminkan adanya kebutuhan berkelanjutan untuk program pelatihan dengan topik-topik lainnya.

Kegiatan ini terbukti mampu menjawab urgensi yang telah diidentifikasi pada bagian latar belakang. Sebagai wilayah dengan tantangan terbatasnya fasilitas pendidikan dan rendahnya tingkat kepercayaan diri siswa dalam komunikasi bahasa Inggris, program ini menyediakan solusi nyata yang mengintegrasikan teori dan praktik dalam konteks lokal. *Workshop* tidak hanya meningkatkan keterampilan

komunikasi siswa tetapi juga memberikan mereka wawasan tentang pentingnya kompetensi ini dalam persaingan global.

Pendekatan berbasis simulasi dan praktik langsung sangat relevan untuk meningkatkan keterampilan presentasi, sebagaimana didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik memberikan hasil lebih signifikan dibandingkan metode pembelajaran pasif (Sahiti & Xhaferi, 2020; Sodomora et al., 2021). Selain itu, evaluasi berbasis kuesioner memberikan data yang kuat untuk menunjukkan keberhasilan kegiatan, dengan respon positif terhadap aspek relevansi, kejelasan, dan manfaat kegiatan.

Keberhasilan kegiatan ini memberikan implikasi positif bagi pengembangan keterampilan komunikasi siswa di Belitang dan sekitarnya. Program ini tidak hanya menciptakan perubahan jangka pendek dalam bentuk peningkatan keterampilan presentasi, tetapi juga membangun fondasi untuk pengembangan diri siswa di masa depan. Dengan pendekatan yang terstruktur dan berbasis kebutuhan, program ini memiliki potensi untuk di replikasi di wilayah lain dengan karakteristik serupa, sekaligus menjawab kebutuhan global akan keterampilan komunikasi dalam bahasa Inggris (Widiyani, 2021).

Dukungan berkelanjutan dari pihak sekolah dan universitas diharapkan dapat memperluas cakupan program, dengan topik-topik tambahan seperti kepemimpinan, manajemen waktu, dan berpikir kritis, yang relevan dengan kebutuhan siswa di era globalisasi

(Muktamar et al., 2024). Peningkatan durasi kegiatan juga menjadi rekomendasi untuk memberikan ruang lebih bagi peserta untuk latihan intensif dan diskusi mendalam (Crisianita & Mandasari, 2022). Namun, terdapat tantangan dalam pelaksanaan kegiatan, terutama terkait dengan perbedaan tingkat pemahaman antara siswa SMP dan SMA. Hal ini menjadi catatan penting untuk pengelompokan peserta berdasarkan tingkat keterampilan pada kegiatan berikutnya, guna memastikan pembelajaran yang lebih efektif. Dengan hasil yang positif dan relevansi yang tinggi, kegiatan ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkuat daya saing siswa di wilayah OKU Timur, sekaligus mendukung pencapaian profil pelajar Pancasila dalam penguasaan kompetensi abad ke-21 (Dewi, 2022; Santoso et al., 2023).

4. SIMPULAN

Kegiatan P5 *Poster Presentation* telah berhasil mencapai tujuan utamanya dalam meningkatkan keterampilan komunikasi dan presentasi bahasa Inggris bagi siswa SMP dan SMA di Kecamatan Belitang, OKU Timur. Melalui metode pengajaran yang komprehensif dan interaktif, kegiatan ini memberikan kesempatan bagi peserta untuk memahami teknik dasar *public speaking* serta keterampilan berbahasa Inggris yang relevan untuk presentasi akademik dan profesional. Keberhasilan kegiatan ini tercermin dari peningkatan yang signifikan dalam kepercayaan diri, penguasaan

materi, serta keterampilan verbal dan non-verbal yang ditunjukkan oleh peserta.

Hasil evaluasi menunjukkan respons yang sangat positif dari peserta, baik dalam hal kepuasan terhadap materi, metode pengajaran, maupun manfaat yang diperoleh. Skor evaluasi tertinggi, yaitu 4.90 pada aspek manfaat kegiatan, mengindikasikan bahwa hampir seluruh peserta merasakan dampak langsung dari pelatihan ini. Hal ini terutama terlihat pada peningkatan rasa percaya diri saat berbicara di depan *audiens* dan kemampuan dalam menyusun struktur presentasi yang efektif. Analisis *pre-test* dan *post-test* menunjukkan peningkatan rata-rata sebesar 52.56% dalam seluruh aspek keterampilan presentasi, menegaskan efektivitas program dalam menjawab kebutuhan peserta.

Tantangan terkait perbedaan tingkat pemahaman dan pengalaman antara peserta SMP dan SMA menjadi catatan penting untuk keberlanjutan kegiatan serupa di masa mendatang. Pengelompokan peserta berdasarkan jenjang pendidikan atau tingkat keterampilan dapat lebih dioptimalkan agar penyampaian materi menjadi lebih merata. Pendampingan intensif oleh dosen dan mahasiswa pendamping juga terbukti menjadi faktor kunci keberhasilan, terutama dalam memberikan pengalaman langsung melalui latihan praktis, umpan balik individual, dan penanganan tantangan personal seperti rasa gugup.

Kegiatan ini tidak hanya memberikan dampak langsung berupa peningkatan keterampilan komunikasi, tetapi juga berhasil menumbuhkan minat

dan antusiasme peserta terhadap pengembangan keterampilan lanjutan. Hal ini relevan dengan urgensi yang diuraikan dalam latar belakang, yaitu kebutuhan untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi tantangan global melalui penguasaan bahasa internasional dan keterampilan abad ke-21. Selain itu, program ini memberikan model pelatihan yang dapat di replikasi di wilayah lain dengan karakteristik kebutuhan yang serupa, sehingga memiliki potensi kontribusi jangka panjang bagi pengembangan pendidikan dan peningkatan daya saing siswa secara nasional.

Sebagai langkah keberlanjutan, disarankan agar kegiatan ini dilaksanakan secara rutin dengan penambahan durasi pelatihan untuk memberikan ruang lebih bagi latihan intensif dan diskusi. Topik-topik tambahan seperti kepemimpinan, manajemen waktu, dan keterampilan berpikir kritis juga dapat diintegrasikan untuk memperluas manfaat program. Pemberian sertifikat kepada seluruh peserta tidak hanya menjadi bentuk apresiasi, tetapi juga memotivasi mereka untuk terus meningkatkan kemampuan komunikasi dan presentasi mereka. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan keterampilan siswa, baik dalam konteks akademik maupun profesional, serta mendukung pencapaian profil Pelajar Pancasila yang adaptif dan kompetitif di era global.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada para Kepala Sekolah dari SMA Xaverius 5 Belitang, SMP Charitas 01 Belitang, SMA Xaverius 1 Belitang, SMA Negeri 1, SMP PGRI Sumber Agung, dan SMP Charitas 03 Belitang yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Ucapan terima kasih juga diberikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Katolik Musi Charitas (UKMC) yang telah memberi dukungan pendanaan bagi pelaksanaan kegiatan PkM ini.

6. REFERENSI

- Ahmad, S. R. (2016). Importance of English communication skills. *International Journal of Applied Research*, 2(3), 478–480.
- Alek, A., Marzuki, A. G., Farkhan, M., & Deni, R. (2020). Self-assessment in exploring EFL students' speaking skill. *Al-Ta Lim Journal*, 27(2), 208–214.
- Ananda, D. R., Febriyanti, E. R., Yamin, M., & Mu'in, F. (2017). Students' Preferences toward Oral Corrective Feedback in Speaking Class at English Department of Lambung Mangkurat University Academic Year 2015/2016. *Theory and Practice in Language Studies*, 7(3), 176. <https://doi.org/10.17507/tpls.0703.03>
- Clara, C., Inharjanto, A., Ratnaningsih, P. W., Leovani, E., & Irzawati, I. (2018). Pelatihan Kepemimpinan Bidang Ketrampilan Public Speaking dan Penyusunan Program Kerja Kebidelan Seminari Palembang TA 2017/2018. *Proceeding of The URECOL, 2014*, 227–237.
- Crisianita, S., & Mandasari, B. (2022). The Use Of Small-Group Discussion To Improve Students' speaking Skill. *Journal of English Language Teaching and Learning*, 3(1), 61–66.
- Desmaliza, D., & Septiani, T. (2017). Student's self-efficacy and their speaking skill at lower secondary school. *International Conference on Education in Muslim Society (ICEMS 2017)*, 122–127.
- Dewi, M. R. (2022). Kelebihan dan kekurangan project-based learning untuk penguatan profil pelajar pancasila kurikulum merdeka. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 213–226.
- Jenkins, J. (2009). English as a lingua franca: Interpretations and attitudes. *World Englishes*, 28(2), 200–207.
- McNatt, D. B. (2019). Enhancing public speaking confidence, skills, and performance: An experiment of service-learning. *The International Journal of Management Education*, 17(2), 276–285. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijme.2019.04.002>
- Muktamar, A., Yusri, H., Amalia, B. R., Esse, I., & Ramadhani, S. (2024). Transformasi Pendidikan: Menyelami Penerapan Proyek P5 Untuk Membentuk Karakter Siswa. *Journal Of International Multidisciplinary Research*, 2(2), 1–8.
- Quail, M., Brundage, S. B., Spitalnick, J., Allen, P. J., & Beilby, J. (2016). Student self-reported communication skills, knowledge and confidence across standardised patient, virtual

- and traditional clinical learning environments. *BMC Medical Education*, 16, 1–12.
- Reddy, B. B., & Gopi, M. M. (2013). The role of English language teacher in developing communication skills among the students of engineering and technology. *International Journal of Humanities and Social Science Invention*, 2(4), 29–31.
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek penguatan profil pelajar pancasila: Sebuah orientasi baru pendidikan dalam meningkatkan karakter siswa indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076–7086.
- Sahiti, B., & Khaferi, D. B. (2020). Classroom interaction and its impact on developing student communication skill.”. *Master, Faculty of Languages, Cultures and Communication, South East European University*.
- Santoso, G., Damayanti, A., Imawati, S., & Asbari, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 84–90.
- Sodomora, P. A., Gutor, L. V, Tryndiuk, V. A., & Lobanova, S. I. (2021). Student storytelling for communication skill development online (In the time of covid-19 quarantine). *The New Educational Review*, 63, 149–160.
- Suzetasari, M. V., Hidayati, D., & Zakiyah, R. H. (2023). Manajemen Pendidikan Program P5 Dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2968–2976.
- Tai, T.-Y., & Chen, H. H.-J. (2024). Improving elementary EFL speaking skills with generative AI chatbots: Exploring individual and paired interactions. *Computers & Education*, 220, 105112. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.compedu.2024.105112>
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai upaya menguatkan karakter peserta didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 116–132.
- Widiyani, S. P. (2021). *Optimalisasi Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris dan Percaya Diri melalui Jigsaw pada Siswa Kelas X SMK*. 339–344.